



Pengaruh Keterampilan, Potensi dan Relasi Sosial Usaha Penjahit Pakaian (Taylor) terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Nita

Maria Alfonsa¹, Wilhelmina Mitan², Siktania Maria Diliansa³

^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Abstract. *This research aims to examine the influence of skills, potential and social relations in the clothing tailoring business (Taylor) on increasing family income in Nita District. This research uses an associative approach with a form of causal relationship and uses a quantitative approach. The population and sample used in this research were clothing tailor business owners in Nita District. The data collection technique used a questionnaire distributed to every tailor in Nita District, a total of 30 respondents, where data analysis used multiple linear regression using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results of this research show that partially skills have no effect on increasing family income, potential has an effect on increasing family income and social relations have no effect on increasing family income, and simultaneously potential skills and social relations have an effect on increasing family income.*

Keywords: Skills, Potential, Taylor.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Keterampilan, Potensi Dan Relasi Sosial Usaha Penjahit Pakaian (Taylor) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Nita. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Nita. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebarakan pada setiap penjahit di Kecamatan Nita, total responden 30 orang, dimana Analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistical Package For the Social Sciences (SPSS)*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Keterampilan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga, Potensi berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga dan Relasi Sosial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga, dan secara simultan Keterampilan Potensi dan Relasi Sosial berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga.

Kata Kunci: Keterampilan, Potensi, Penjahit.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional terutama pendapatan keluarga. UMKM memiliki peranan penting dalam peningkatan pendapatan nasional, tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan bahan baku lokal agar dapat menghasilkan barang dan jasa. (Dilah, 2022).

Pada era saat ini perkembangan dunia usaha semakin maju baik dari sebuah perusahaan maupun usaha kecil lainnya. Perkembangan suatu perusahaan dititik beratkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya yaitu tercapainya pendapatan usaha perusahaan yang telah ditetapkan dengan pengeluaran seminimum mungkin guna meningkatkan labanya. Secara umum kebutuhan pokok manusia dibagi menjadi tiga yaitu sandang, pangan dan papan.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi melakukan suatu usaha karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Harnato, (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuannya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau usaha kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal. (Husaini dan Ayu, 2017)

Menurut winardi dalam (Usman, 2016:32) Pendapatan Keluarga merupakan salah satu konsep utama yang paling sering digunakan untuk mengukur status ekonomi seseorang atau keluarga adalah tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga diperoleh dari penjualan faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa tas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja, dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu: pendapatan rendah, sedang dan tinggi. (Wulandari, 2015) Pendapatan yang diperoleh keluarga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli makanan, pakaian, dan membayar pendidikan anak. Pendapatan yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan semakin luas dan pendapatan yang diterima akan lebih besar, berbeda dengan penduduk yang pendidikannya rendah akan berbanding terbalik dengan penduduk yang berpendidikan tinggi (Bahrin, 2016:3).

Seiring berkembangnya zaman kondisi kehidupan masyarakat saat ini telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini membuat masyarakat saat ini harus mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari dengan cara yang mudah dan efektif agar mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu munculah suatu usaha yang

ditekuni banyak orang salah satunya yaitu usaha yang menunjang perekonomian dalam kehidupan manusia berupa jasa yaitu pembuatan pakaian atau sering disebut sebagai penjahit. Menurut (Aryani, 2013) mendefinisikan usaha penjahit pakaian merupakan sebuah jasa usaha untuk mengubah tekstil menjadi pakaian yang bisa digunakan konsumen dengan mampu menerjemahkan sesuai selera konsumen. Penjahit adalah sebuah profesi dibidang jasa yang memberikan pelayanan berupa jasa yang pekerjaannya adalah menjahit pakaian seperti kemeja, celana, rok atau jas baik untuk perempuan maupun laki-laki sesuai permintaan dan kebutuhan pelanggan. (Muslimah, 2020) Penjahit merupakan pekerjaan yang memberikan jasa membuat baju untuk pelanggan. Pekerjaan menjadi penjahit memerlukan keterampilan khusus yang berhubungan dengan menjahit dan memotong kain.

Sebagai seorang penjahit pakaian tentunya harus memiliki keterampilan dan potensi. Menurut (Ismail, 2017) Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut (Muslimah, 2020) kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang namun belum digunakan secara maksimal. Menurut (Youwe, 2014) Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha yang terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai ditargetkan. Keterampilan seorang penjahit harus mampu dalam menyambung kain, terampil dalam menggantung kain, serta pembuatan pola. Para penjahit pun harus memiliki potensi dalam mengikuti trend mode pakaian sesuai perkembangan zaman serta menyelesaikan jahitan tepat pada waktunya.

Menurut (Riski, 2021) Relasi sosial sendiri ialah hubungan interaksi untuk mempengaruhi jalannya usaha suatu industri dalam menciptakan lingkungan sosial, interaksi sosial yang terjalin antara perorangan, bila secara langsung ada waktu yang sangat lama dapat membuat suatu pola hubungan sosial. Menurut (Spradley dan Mc Cudy, 2019) menjelaskan bahwa relasi sosial yaitu terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama yang mementuk suatu pola, pola hubungan ini disebut sebagai relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu relasi asosiatif dan disosiatif.

Dalam usaha menjahit masyarakat menjadikan usaha tersebut untuk memperoleh pendapatan. Karena kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan

keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative. Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan dibidang jasa seperti penjahit berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. (Prayuda, 2014)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kompetensi

Grand theory dalam penelitian ini adalah kompetensi. Menurut (Wibowo, 2016:271) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang diruntut oleh pekerjaan tersebut. (Rahmat, 2019) menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif dan atau unggul dalam situasi pekerjaan tertentu. Kompetensi dikatakan sebagai karakteristik dasar karena karakteristik individu merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat dipergunakan untuk memprediksi berbagai situasi pekerjaan tertentu.

Pengertian Peningkatan Pendapatan

Menurut (Dealhub, 2023) Peningkatan pendapatan adalah cara bagi bisnis untuk meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan penjualan dari basis pelanggan yang ada tanpa memperoleh pelanggan baru atau melakukan investasi besar. Menurut ilmu akuntansi pendapatan adalah penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa atau kegiatan – kegiatan lain yang merupakan operasi inti (Rustam, 2020), dan (Iqbal,2014) menjelaskan bahwa menurut Zaki Baridwan dalam Buku *Intermediate Accounting*, pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Pengertian Peningkatan Pendapatan Keluarga

Menurut (Tulus, 2014) Peningkatan pendapatan keluarga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial. Menurut (Hernijal, 2021) Peningkatan pendapatan keluarga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga yang di cerminkan oleh meningkatnya kemampuan keluarga.

Pengertian Keterampilan

Menurut (Amelia, 2021) Keterampilan merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan yang bersifat teknis dan non teknis. Menurut (Suryati, 2017) Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Untuk sukses di dunia usaha, seorang wirausaha itu harus cerdas dan terampil seperti layaknya seorang samurai yang bukan hanya tahu ilmu pedang saja, tetapi juga terampil menggunakannya serta kreatif dalam setiap gerakan manuvernya. Menurut Amirullah dan Budiyo, (2014:21) menjelaskan bahwa “*Skill* atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”

Pengertian Potensi

Menurut (Amelia, 2021) Potensi adalah kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum digunakan secara maksimal. Menurut (Ismail, 2017) Potensi adalah suatu kemampuan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Itulah penilaian dewasa ini akan apa yang dilakukan seseorang.

Pengertian Relasi Sosial

Menurut (Riski, 2021) Relasi sosial adalah hubungan antara perorangan lain yang saling mempengaruhi. Hubungan dengan sesama disebut juga dengan relasi atau *relation*. Dengan demikian, dalam konteks relasi sosial umumnya disebut dengan hubungan sosial. Hubungan ini adalah hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan tersebut bersifat timbal balik antar perorangan yang satu dan perorangan yang lain dan saling mempengaruhi.

Pengertian Usaha Penjahit Pakaian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar adalah Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dengan jumlahnya yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia dinilai mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami sejak lama. (Lamawitak dkk, 2023). Menurut (Dewi, 2015) usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peranan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut (Aryadi, 2018) usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam melakukan usaha harus memperlakukan konsumen dengan baik dan harus mempunyai etika yang baik agar tercipta usaha yang baik dan berah (Fetty, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal atau hubungan sebab akibat, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016:55) metode penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif agar mempermudah jalannya penelitian. Karena penelitian ini tepat ke arah kuantitatif yang menggunakan data memerlukan perhitungan guna mendeskripsikan data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas data tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Dalam penelitian lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu tempat jahit di wilayah Kecamatan Nita dengan objek penelitian para penjahit pakaian di Kecamatan Nita.

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua minggu dari tanggal 31 Mei sampai 7 Juni 2024

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek ataupun objek pada penelitian yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha penjahit pakaian yang berada di Kecamatan Nita.

Kecamatan Nita merupakan suatu wilayah yang berada di Kabupaten Sikka. Di dalam kecamatan Nita terdapat 14 desa yaitu Desa Nita, Desa Nita kloang, Desa Tebuk, Desa Wuliwutik, Desa Takaplager, Desa Lusi Tada, Desa Bloro, Desa Riit, Desa Ladogahar, Desa Tilang, Desa Nirangkliung, Desa Mahebora, Desa Karakabu, Desa Tadalado, yang sebagian desa masyarakatnya rata-rata memilih membuka usaha kecil-kecilan termasuk dalam usaha di bidang jasa sebagai penjahit.

2) Sampel

Menurut Sugyono, (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut (Komster dan Amsong, 2015) Sampel adalah suatu segmen dari populasi yang dipilih dalam pelaksanaan riset pemasaran untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Populasi telah memumpuni minimal 30 sampel dari kuantitatif maka sampel yang diambil seorang peneliti sejumlah 30 Orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Geografis Kecamatan Nita

Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sikka dan Peraturan Bupati Sikka Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan Nita adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarakk sekitar 12 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Sikka ke arah selatan. Pusat pemerintahannya berada di Desa Nita.

Batas-batas wilayah Kecamatan Nita sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Magepanda, Kecamatan Alok Barat dan Kecamatan Alok Timur
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Koting dan Kecamatan Nelle
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lela
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mego

Kecamatan Nita memiliki 15 Desa yaitu terdiri dari Desa Nita, Desa Nitakloang, Desa Tebuk, Desa Bloro, Desa Takaplager, Desa Lusitada, Desa Tilang, Desa Karakabu, Desa Lagogahar, Desa Riit, Desa Wuliwutik, Desa Tada Lado, Desa Mahebora, Desa Nangablo, Desa Nirangkliung.

Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat kur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada penerapan uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Nilai r tabel diperoleh dengan cara melihat dan membaca nilai r tabel untuk N 30 dengan signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95% atau α 0,05) pada distribusi r tabel *product moment*, sehingga diperoleh nilai r tabel

adalah 0,361. Hasil uji validitas untuk nilai r hitung dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Koefisien Korelasi			
	Keterampilan (X1)	Potensi (X2)	Relasi Sosial (X3)	Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y)
1	0,376	0,438	0,558	0,740
2	0,741	0,804	0,876	0,887
3	0,668	0,762	0,809	0,797
4	0,614	0,704	0,800	0,839
5	0,827	0,791	0,720	0,808
6	0,772	0,432		0,792
Kriteria uji validitas: r hitung > r tabel = valid r tabel = 0,361				

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Pada Tabel 1 terlihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan untuk variabel Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y), Keterampilan (X1), Potensi (X2), dan Relasi Sosial (X3) mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Riyanto & Hatmawan, (2020) Reliabilitas adalah ketepatan suatu alat ukur yang digunakan, dimana akan selalu didapatkan hasil yang sama setiap alat ukur tersebut digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu keterampilan dan potensi usaha penjahit pakaian dan peningkatan pendapatan keluarga. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 2. Tingkat Reliabilitas

KOEFISIEN REALIABILITAS	KRITERA
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,7	Cukup Reliabel
0,2 - 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2018:46)

Rangkuman hasil uji reliabel untuk masing-masing variabel menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji reliabilitas

No	Variabel	CronbachAlpha	Keterangan
1	Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y)	0,896	Reliabel
2	Keterampilan (X1)	0,760	Reliabel
3	Potensi (X2)	0,719	Reliabel
4	Relasi Sosial (X3)	0,808	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel ringkasan hasil ujian reliabilitas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteredokedastisitas dan uji multikoneliasitas.

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau juga mendekati normal, sehingga nantinya akan layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan (*Asymptotic significance 2-tailed*) >

0.05. dan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari regional dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

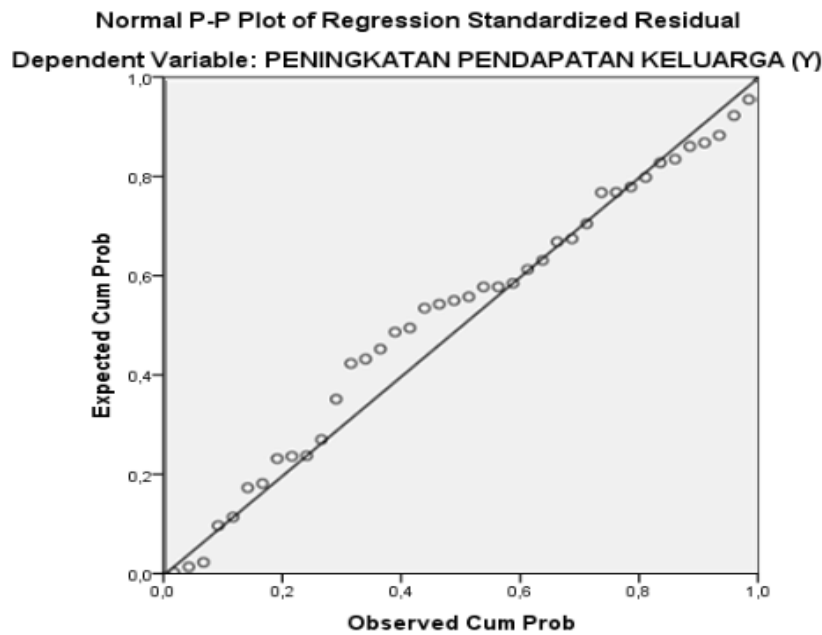
Hasil pengujian statistic deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01588626
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,123
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^c

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk ketiga variabel yang diuji di dalam penelitian ini sebesar 0,128. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali (2009:115) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas dapat juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Hasil pengujian statistic deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik Normal P-Plot diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Menurut Ghozali (2009:115), jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut H0moskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedasitas. Cara untuk mengukur ada atau tidaknya keterokedastisitas adalah dengan melakukan *Uji Glejser*. *Uji Gleser* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute* terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya $>$ (diatas) tingkat kepercayaan 0,05 (5%).

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS Statistics 26, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	Keterampilan (X1)	0,945	Bebas Heteroskedastisitas
2	Potensi (X2)	0,081	Bebas heteroskedastisitas
3	Relasi Sosial (X3)	0,929	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji glejser, nilai Signifikan untuk ketiga variabel yang diuji di dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Menurut Ghazali (2016) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut bebas heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05..

3) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Hasil dari uji multikolinearitas ini menghasilkan tingginya nilai variabel pada sampel, yang berarti standar errornya besar, akibatnya saat nilai koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance value* < 10%, maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF < 10 atau *tolerance value* > 10% maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS Statistics 26, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Keterampilan (X1)	0,657	1,523	Bebas Multikolinearitas
2	Potensi (X2)	0,782	1,279	Bebas Multikolinearitas
3	Relasi Sosial (X3)	0,612	1,633	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Hasil penelitian VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model ini maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono, (2013:277) analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang dianalisis menggunakan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif maupun variabel kualitatif. Variabel kualitatif dalam model regresi ini sering disebut dengan variabel dummy.

Adapun model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 P + \beta_3 RS + e$$

Keterangan:

Y	=Peningkatan Pendapatan Keluarga
α	=konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_1, \beta_3$	=Koefisien regresi
K	=Keterampilan
P	=Potensi
RS	=Relasi Sosial
e	=eror

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	,655
Keterampilan (X1)	193
Potensi (X2)	749
Relasi Sosial (X3)	358

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 20,655 - 0,193X_1 + 0,749X_2 - 0,358X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 20,655 dengan parameter positif, artinya apabila variabel bebas (Keterampilan (X1), Potensi (X2), dan Relasi Sosial (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) sebesar 20,655%.

b. Koefisien Regresi Keterampilan (b₁)

Koefisien regresi Keterampilan dari persamaan regresi adalah sebesar 0,193 dengan parameter negatif, artinya apabila Keterampilan meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Potensi (X2), dan Relasi Sosial (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) akan menurun sebesar -0,306%. Demikian sebaliknya jika Keterampilan menurun 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Potensi (X2) dan Relasi Sosial (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) akan meningkat sebesar 0,306%

c. Koefisien Regresi Potensi (b₂)

Koefisien regresi Potensi dari persamaan regresi adalah sebesar 0,749 dengan parameter positif, artinya apabila Potensi meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Keterampilan (X1) dan Relasi Sosial (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) akan meningkat sebesar 0,749%. Demikian sebaliknya jika Potensi menurun 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Keterampilan (X1) dan Relasi Sosial (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) akan menurun sebesar 0,749%.

d. Koefisien Relasi Sosial (b_3)

Koefisien relasi sosial dari persamaan regresi adalah sebesar 0,358 dengan parameter negatif, artinya apabila Relasi Sosial meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Keterampilan (X1) dan (Potensi (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) akan menurun sebesar 0,358%. Demikian sebaliknya jika Potensi menurun 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Keterampilan (X1) dan (Potensi(X2)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) akan meningkat sebesar 0,358%.

Uji Koefisien Determinasi (Uji Kelayakan Model)

Menurut Sugiyono, (2015:78), Koefisien determinasi berganda atau Rsquare (R^2) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (Usaha penjahit pakaian) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Pendapatan Keluarga) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen semakin kuat.

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini,

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adj. R Square
1	0,261	0,175

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,175 dengan pola hubungan yang lemah. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 17,5% variabel Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Keterampilan (X1), Potensi(X2), dan Relasi Sosial (X3)). Sisanya sebesar 82,5% variabel Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Statistik Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan independen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali,2013:98). Dengan tingkat signifikan 5% dari $df = n - K - 1$ diperoleh nilai t_{tabel} dibandingkan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis. Kriteria pengujian:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 . H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan terhadap Uji Hipotesis Statistik t sebagai berikut:

- Terima H_0 jika $t_{sig} > \alpha (0,05)$ artinya keterampilan, potensi relasi sosial usaha penjahit pakaian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.
- Terima H_a jika $t_{sig} < \alpha (0,05)$ artinya keterampilan potensi relasi sosial usaha penjahit pakaian secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Hasil analisis menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics* 26, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini,

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	$\rho - \text{Value } t$
Keterampilan (X1)	0,504
Potensi (X2)	0,006
Relasi Sosial (X3)	0,339

Sumber: *Data Primer, Diolah 2024*

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa:

- Variabel Keterampilan (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y). Nilai $\rho - \text{Value } t$ untuk variabel Keterampilan (X1) sebesar 0,504 lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Jika $\rho > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel Keterampilan (X1) tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Keterampilan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y).

- b. Variabel Potensi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y). Nilai ρ – Value untuk variabel Potensi (X2) sebesar 0,006 lebih kecil dari α (0,05). Jika $\rho < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial variabel Potensi (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Potensi (X2) berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y).
- c. Variabel Relasi Sosial (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y). Nilai ρ – Value untuk variabel Relasi Sosial (X3) sebesar 0,339 lebih besar dari α (0,05). Jika $\rho > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel Relasi Sosial (X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Relasi Sosial (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y).

2) Uji F (Uji Statistik Simultan)

Menurut Ghozali, (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($a:K-1, n-K-1$). Kriteria pengujian:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 . H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan terhadap Uji Hipotesis Statistik F sebagai berikut:

- a. Terima H_0 jika $F_{sig} > \alpha$ (0,05) artinya keterampilan, potensi dan relasi sosial usaha penjahit pakaian secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.
- b. Terima H_a jika $F_{sig} < \alpha$ (0,05) artinya keterampilan, potensi, dan relasi sosial usaha penjahit pakaian secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini,

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Model	ρ – Value F
1	0,046

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji simultan, diketahui nilai ρ – Value F sebesar 0,046. Nilai ρ – Value F lebih kecil dari nilai α (0,05). Jika $\rho < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara simultan variabel Keterampilan (X1), Potensi (X2), dan Relasi Sosial (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Keterampilan (X1), variabel Potensi (X2), dan Relasi Sosial (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Y).

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Usaha Penjahit Pakaian Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan pengujian hasil statistik, bahwa Keterampilan Usaha Penjahit Pakaian tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,504. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis pertama, Keterampilan Usaha Penjahit Pakaian berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. Keterampilan usaha yang tinggi tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan bagi penjahit pakaian karena berbagai faktor eksternal dan internal. Akses pasar yang terbatas, persaingan tinggi, keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan bisnis, kondisi ekonomi, dan perubahan tren konsumen semuanya dapat berkontribusi pada fenomena ini. Untuk mengatasi masalah ini, intervensi seperti pelatihan bisnis, akses ke modal, dan strategi pemasaran yang efektif sangat penting.

Menurut (Suryati, 2017) Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Berdasarkan pengertian di atas seorang penjahit pakaian harus terampil dalam proses menyambung kain serta memiliki skill dalam menggantung serta membuat pola sehingga menghasilkan nilai dari sebuah pekerjaan menjahit tersebut.

Dalam menjalankan usaha tersebut sebagai penjahit yang harus mampu menerjemahkan atau memahami keinginan konsumen maka sebagai penjahit harus memiliki keahlian atau keterampilan dalam mengubah tekstil dengan tepat dan benar sesuai keinginan konsumen. Seorang penjahit harus mampu memahami keinginan konsumen dalam membuat pakaian. Dalam menjalankan usaha penjahit pakaian ini dibutuhkan kecermatan dan ketepatan. Dibutuhkan skill yang tinggi dan tingkat ketelitian yang akurat agar menghasilkan jahitan yang bagus dan sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika hasil jahitannya tidak bagus maka akan berdampak kepada kepercayaan dan kepuasan pelanggan/konsumen bahkan akan mengakibatkan pelanggan/konsumen beralih kepada penjahit lain yang lebih baik.

Menurut teori kompetensi, menjelaskan bahwa suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut menggunakan akal fikiran dan ide kreatif dalam melakukan suatu pekerjaan. Di dalam teori kompetensi terdapat keterampilan yang harus dimiliki seorang penjahit. Berbagai macam keterampilan harus dikuasai oleh seorang penjahit dalam menjahit pakaian pelanggan.

Penelitian yang dilakukan pada penjahit di Kecamatan Nita menunjukkan bahwa variabel Keterampilan di Kecamatan sangat baik dengan skor total sebesar 95%. Namun meskipun penjahit memiliki keterampilan tinggi, mereka mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke pasar untuk menjual produk mereka. Penjahit di daerah pedesaan atau terpencil mungkin kesulitan menjangkau pelanggan potensial di kota-kota besar atau pasar yang lebih luas. Industri pakaian adalah sektor yang sangat kompetitif dengan banyak penjahit dan produsen besar yang menawarkan produk serupa. Penjahit kecil mungkin kesulitan bersaing dengan perusahaan besar yang mampu memproduksi pakaian dalam jumlah besar dengan biaya lebih rendah.

Keterampilan teknis dalam menjahit tidak selalu disertai dengan keterampilan manajemen dan pemasaran yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Penjahit mungkin ahli dalam membuat pakaian, tetapi mereka mungkin kurang memahami strategi pemasaran atau manajemen keuangan yang efektif. Faktor-faktor ekonomi makro, seperti inflasi, pengangguran, atau kebijakan ekonomi, dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan permintaan terhadap produk jahitan. Dalam kondisi ekonomi yang buruk, konsumen mungkin mengurangi pengeluaran untuk pakaian khusus, yang dapat menurunkan pendapatan penjahit. Perubahan dalam tren mode dan preferensi konsumen dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk jahitan tertentu. Penjahit yang tidak mampu mengikuti trend mode terbaru mungkin kesulitan menarik pelanggan, meskipun memiliki keterampilan menjahit yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Muslimah (2020) dan Amelia (2021) bahwa variabel Keterampilan usaha penjahit pakaian berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Pengaruh Potensi Usaha Penjahit Pakaian Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan pengujian hasil statistik, bahwa Potensi Usaha Penjahit Pakaian berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis kedua, Potensi Usaha Penjahit Pakaian berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. Potensi yang dimiliki penjahit pakaian dalam keterampilan teknis, inovasi, jaringan, manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan memanfaatkan potensi ini, penjahit dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi, berinovasi, memperluas jaringan, mengelola bisnis dengan efisien, dan menggunakan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga penjahit.

Menurut Youwe (2014) Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk di kembangkan melalui usaha-usaha yang terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai ditargetkan. Berdasarkan pengertian di atas seorang penjahit harus memiliki potensi atau kemampuan dalam mengembangkan usaha jahitnya sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang ditargetkan.

Dalam sebuah potensi sebagai penjahit harus memahami trend mode pakaian sesuai perkembangan zaman saat ini. Seorang pelaku bisnis jasa jahit harus bisa meningkatkan kualitas hasil pakaian yang dibuatnya sesuai dengan trend mode pakaian yang ada. Karena tiap konsumen biasanya lebih suka membuat pakaian dengan model terbaru. Berbagai macam model pakaian harus bisa di selesaikan oleh penjahit sesuai waktu yang telah disepakati. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan orderan dari konsumen pun harus dijalankan dan diselesaikan tepat pada waktunya. Sehingga kepuasan pelanggan yang ada dapat membantu proses promosi usaha menjahit.

Menurut (Wibowo, 2016:271) Teori kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi terbentuk dalam berbagai karakteristik seperti Motif Sesuatu yang secara konsisten dipikirkan

atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan, Sifat Karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi, Konsep diri, Sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang, Pengetahuan Informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Kompetensi tersebut seperti sebuah potensi yang harus dimiliki oleh seorang penjahit. Penjahit perlu memiliki suatu potensi atau kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan menjahit.

Penelitian yang dilakukan pada penjahit di Kecamatan Nita menunjukkan bahwa variabel Potensi di Kecamatan Nita sangat baik dengan skor total sebesar 94%. Penjahit yang mampu menjahit dengan presisi dan detail yang baik dapat menarik pelanggan yang bersedia membayar lebih untuk kualitas superior. Potensi untuk berinovasi dan berkreasi dalam desain pakaian dapat membuat produk penjahit lebih menarik dan berbeda dari kompetitor, meningkatkan permintaan dan pendapatan. Penjahit yang mampu menciptakan desain unik atau mengikuti tren mode terbaru dapat menarik segmen pasar yang lebih luas. Potensi dalam hal kemampuan manajemen, termasuk manajemen waktu, keuangan, dan sumber daya manusia, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Penjahit yang dapat mengelola waktu dengan baik dan mengatur keuangan secara efisien akan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muslimah (2020) bahwa Variabel potensi usaha penjahit pakaian berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hal tersebut juga diperkuat oleh (Amelia, 2021) Variabel potensi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Tankung Harapan Kota Solok.

Pengaruh Relasi Sosial Usaha Penjahit Pakaian Terhadap peningkatan pendapatan Keluarga

Berdasarkan pengujian hasil statistik, bahwa Relasi Usaha Penjahit Pakaian tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,339. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis ketiga, Relasi Usaha Penjahit Pakaian tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. Relasi sosial tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga penjahit pakaian karena berbagai faktor seperti kualitas dan relevansi relasi, strategi pemanfaatan relasi, serta kondisi ekonomi dan sosial yang lebih luas. Meskipun memiliki jaringan sosial yang luas, tanpa strategi bisnis yang efektif dan relevansi relasi yang tinggi, dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dapat terbatas

Menurut (Amelia, 2021) Relasi Sosial sendiri ialah hubungan interaksi untuk mempengaruhi jalannya usaha suatu industri dalam menciptakan lingkungan sosial. Berdasarkan pengertian di atas seorang penjahit harus dapat membangun hubungan relasi sosial yaitu hubungan interaksi. Interaksi sosial yang terjalin antara perorangan ini, bila secara langsung pada waktu yang sangat lama dapat membuat pola hubungan yang dapat diartikan seperti pola hubungan sosial. Hubungan sosial adalah suatu proses langsung yang didorong atau dipengaruhi oleh seseorang kepada lainnya. Cara berperilaku seseorang digunakan dari hubungan tersebut. Interaksi yang berlangsung cukup lama sehingga orang-orang saling berhubungan dan masing-masing diantara mereka memiliki harapan kepada yang lainnya, inilah yang disebut dengan hubungan sosial. Dengan membangun hubungan kepada lingkungan sosial mampu menciptakan peluang besar dalam berwirausaha seperti penjahit.

Menurut teori interaksi sosial terbagi kedalam dua bentuk proses sosial, yaitu asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif ini terdiri dari kerjasama, akomodasi dan simulasi. Sedangkan proses disosiatif terdiri dari persaingan, kontradiksi dan pertentangan. Adanya interaksi ini karena adanya kontak dan komunikasi. Di dalam interaksi sosial terdapat Aspek kontak sosial, yang merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antar individu satu dengan yang lain. Dalam menjalankan suatu usaha seperti usaha penjahit pakaian perlu adanya interaksi sosial seperti relasi sosial yaitu saling berinteraksi antara penjahit dan pelanggan.

Penelitian yang dilakukan pada penjahit di Kecamatan Nita menunjukkan bahwa variabel Relasi Sosial sangat baik dengan skor total sebesar 97%. Namun meskipun memiliki banyak relasi sosial, jika hubungan tersebut tidak relevan atau tidak bermanfaat secara bisnis, maka relasi tersebut tidak akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Penjahit yang memiliki banyak teman dan kenalan di lingkungannya, tetapi sedikit yang tertarik atau mampu memberikan dukungan bisnis yang nyata. Penjahit mungkin menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk membangun relasi sosial yang tidak memberikan manfaat ekonomi langsung, seperti relasi dengan individu yang tidak membutuhkan jasa mereka. Menghabiskan waktu berjejaring di acara-acara sosial yang tidak melibatkan target pasar atau pelanggan potensial. Meskipun memiliki relasi sosial yang kuat, penjahit mungkin tidak memiliki keterampilan atau strategi yang efektif untuk memanfaatkan relasi tersebut untuk keuntungan bisnis. Penjahit yang tidak proaktif dalam mempromosikan jasanya kepada teman atau kenalan, atau tidak meminta referensi dari relasi sosialnya. Relasi sosial mungkin tidak memiliki kapasitas atau keinginan untuk mendukung usaha penjahit secara finansial, sehingga tidak ada dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan. Teman dan keluarga yang mendukung secara moral tetapi tidak memiliki sumber daya atau minat untuk membantu secara finansial

atau membeli produk penjahit. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan sosial yang lebih luas dapat membatasi efektivitas relasi sosial dalam meningkatkan pendapatan. Krisis ekonomi yang mengurangi daya beli masyarakat, sehingga meskipun memiliki banyak relasi sosial, permintaan untuk jasa penjahit tetap rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Amelia, 2021) Menunjukkan bahwa Relasi sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan penjahit rumahan.

Pengaruh Keterampilan, Potensi Dan Relasi Sosial Usaha Penjahit Pakaian Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan pengujian hasil statistik, bahwa Keterampilan, Potensi dan Relasi Sosial Usaha Penjahit Pakaian berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis keempat, Keterampilan, Potensi dan Relasi Sosial Usaha Penjahit Pakaian berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. Keterampilan, potensi, dan relasi sosial usaha penjahit pakaian semuanya berperan penting dalam peningkatan pendapatan keluarga. Keterampilan teknis memastikan kualitas produk yang tinggi, potensi untuk inovasi dan manajemen yang baik memungkinkan adaptasi terhadap pasar yang berubah, dan relasi sosial yang kuat membuka akses ke peluang pasar dan dukungan yang diperlukan. Kombinasi dari ketiga faktor ini dapat secara signifikan meningkatkan daya saing dan pendapatan penjahit pakaian, memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Menurut (Aryani, 2013) mendefinisikan usaha penjahit pakaian merupakan sebuah jasa usaha untuk mengubah tekstil menjadi pakaian yang bisa digunakan konsumen dengan mampu menerjemahkan keinginan konsumen untuk membuat pakaian sesuai selera. Menurut (Suryati, 2017) Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut (Youwe, 2014) Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha yang terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai ditargetkan. Menurut (Amelia, 2021) Relasi Sosial sendiri ialah hubungan interaksi untuk mempengaruhi jalannya usaha suatu industri dalam menciptakan lingkungan sosial.

Menurut teori kompetensi, menjelaskan bahwa suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan pengetahuan serta

didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut teori interaksi sosial adanya interaksi ini karena adanya kontak dan komunikasi. Di dalam interaksi sosial terdapat Aspek kontak sosial, yang merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antar individu satu dengan yang lain. Di dalam teori kompetensi dan teori interaksi sosial terdapat Keterampilan potensi dan relasi sosial yang merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki seorang penjahit.

Penelitian yang dilakukan pada penjahit di Kecamatan Nita menunjukkan bahwa variabel Keterampilan, Potensi dan Relasi Sosial di Kecamatan Nita sangat baik, serta variabel Peningkatan Pendapatan Keluarga pada penjahit di Kecamatan Nita termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor total 85%. Seorang penjahit harus mampu memahami keinginan konsumen dalam membuat pakaian. Dalam menjalankan usaha tersebut sebagai penjahit yang harus mampu menerjemahkan atau memahami keinginan konsumen maka sebagai penjahit harus memiliki keahlian atau keterampilan dalam mengubah tekstil dengan tepat dan benar sesuai keinginan konsumen. Saat ini pakaian juga telah berkembang pesat hingga menghadirkan model yang bervariasi karena tiap konsumen biasanya lebih suka membuat pakaian dengan model terbaru. Besarnya minat para konsumen dengan perkembangan pakaian membuat pakaian tidak pernah sepi dari pelanggan. Sebagai penjahit harus memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas hasil pakaianya sesuai dengan trend mode pakaian yang ada. Sehingga kepuasan pelanggan dapat membantu proses promosi usaha jahit. Alasan mengapa banyak orang lebih memilih jasa jahit pakaian dibandingkan membeli pakaian jadi karena kebanyakan orang ingin memakai baju yang serupa dengan semua anggota keluarga yang motif dan warnanya sesuai dengan keinginan. Selain itu banyak orang tidak mau jika mengenakan pakaian yang banyak dipakai orang.

Seorang penjahit pakaian tidak hanya mengubah tekstil menjadi pakaian jadi namun para penjahit juga harus merombak pakaian jadi dari konsumen yang dibeli sebelumnya. Hal ini karena ukuran pakaian yang dibeli konsumen tidak sesuai dengan ukuran tubuh sedangkan mereka sangat suka dengan model dari pakaian tersebut. Dari berbagai alasan tersebut membuat mereka berlomba-lomba mencari jasa penjahit yang dapat mengerjakan pakaian sesuai dengan keinginan mereka.

Seorang penjahit pun harus bisa membangun relasi sosial kepada konsumen. Banyak hal yang akan didapatkan dengan adanya relasi sosial khususnya untuk pengusaha kecil dan menengah dalam hal untuk meningkatkan penghasilan mereka salah satunya bagi penjahit rumahan yang dilakukan dirumah sehingga tidak membutuhkan modal besar dengan mampu mengartikan keinginan konsumen dan memiliki keterampilan untuk membangun hubungan

sosial yang baik yang bisa memberikan pengaruh untuk kelangsungan usaha tersebut. Dengan membangun hubungan kepada lingkungan sosial mampu menciptakan peluang besar dalam berwirausaha seperti penjahit. Dengan memiliki keterampilan dan potensi dan relasi sosial mampu menerjemahkan keinginan konsumen untuk membuat pakaian sesuai selera yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga sebagai penjahit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslimah, 2020) menunjukkan bahwa keterampilan dan potensi usaha penjahit pakaian secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hal tersebut juga diperkuat oleh (Amelya, 2021) Variabel keterampilan dan potensi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2021) Menunjukkan bahwa Relasi sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan penjahit rumahan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Keterampilan, Potensi dan Relasi Sosial Usaha Penjahit Pakaian terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Penjahit Pakaian di Kecamatan Nita. Hal ini menunjukkan bahwa, Keterampilan usaha yang tinggi tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan bagi penjahit pakaian karena berbagai faktor eksternal dan internal. Akses pasar yang terbatas, persaingan tinggi, keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan bisnis, kondisi ekonomi, dan perubahan tren konsumen semuanya dapat berkontribusi pada fenomena ini. Untuk mengatasi masalah ini, intervensi seperti pelatihan bisnis, akses ke modal, dan strategi pemasaran yang efektif sangat penting.
- 2) Potensi berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Penjahit Pakaian di Kecamatan Nita. Hal ini menunjukkan bahwa Potensi yang dimiliki penjahit pakaian dalam inovasi, jaringan, manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan memanfaatkan potensi ini, penjahit dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi, berinovasi, memperluas jaringan, mengelola bisnis dengan efisien, dan menggunakan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga penjahit.

- 3) Relasi Sosial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Penjahit Pakaian di Kecamatan Nita. Hal ini menunjukkan bahwa, Relasi sosial tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga penjahit pakaian karena berbagai faktor seperti kualitas dan relevansi relasi, strategi pemanfaatan relasi, serta kondisi ekonomi dan sosial yang lebih luas. Meskipun memiliki jaringan sosial yang luas, tanpa strategi bisnis yang efektif dan relevansi relasi yang tinggi, dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dapat terbatas.
- 4) Keterampilan, Potensi dan Relasi Sosial Usaha Penjahit Pakaian berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Penjahit Pakaian di Kecamatan Nita. Hal ini menunjukkan bahwa, Keterampilan, potensi, dan relasi sosial usaha penjahit pakaian semuanya berperan penting dalam peningkatan pendapatan keluarga. Keterampilan teknis memastikan kualitas produk yang tinggi, potensi untuk inovasi dan manajemen yang baik memungkinkan adaptasi terhadap pasar yang berubah, dan relasi sosial yang kuat membuka akses ke peluang pasar dan dukungan yang diperlukan. Kombinasi dari ketiga faktor ini dapat secara signifikan meningkatkan daya saing dan pendapatan penjahit pakaian, memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kemajuan usaha penjahit di kecamatan nita kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Praktisi

Penjahit Kecamatan Nita sebaiknya memiliki potensi apalagi dalam hal fashion mode pakaian, penjahit tentu harus selalu update mengikuti perkembangan zaman sehingga penjahit mampu menerjemahkan keinginan konsumen dengan mudah. Penjahit di Kecamatan Nita juga sebaiknya membangun relasi sosial dengan lingkungan disekitarnya maupun masyarakat yang lebih luas, hal ini dapat membangun kepercayaan konsumen.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain selain Keterampilan, Potensi dan Relasi Sosial seperti Lama usaha dan Layanan penjahit pakaian dan variabel lainnya yang terkait dengan peningkatan pendapatan serta mampu memperhatikan karakteristik responden untuk dapat memperoleh hasil yang

maksimal dari pendistribusian kuisioner dan juga melakukan penelitian terhadap penjahit. Penelitian sebaiknya melakukan penelitian terhadap pelanggan sehingga bisa lebih akurat mengetahui bagaimana kemampuan dari para penjahit.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan pada penjahit di Kecamatan Nita ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, keterbatasan ini perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Jurnal yang dicantumkan masih kurang banyak untuk melengkapi penelitian ini, dibutuhkan jurnal/referensi yang lebih banyak lagi.
- 2) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner adanya keterbatasan penelitian yaitu terkadang jawaban yang responden berikan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang sebenarnya masih banyak variabel lainnya yang perlu dilakukan penelitian pada penjahit di Kecamatan Nita.

REFERENSI

- Ahadini, A. S. (2018). *Pola interaksi sosial pada organisasi: Penelitian pada anggota koperasi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Aisyiyah, S. U. N., & Mulyono, D. (2021). Program pelatihan keterampilan menjahit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 113-120.
- Al Afif, M. H. (2021). *Strategi usaha penjahit pakaian dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Amelia Putri, D. (2021). *Pengaruh keterampilan dan potensi dalam meningkatkan pendapatan keluarga* (Studi kasus penjahit pakaian di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok) (Doctoral dissertation, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin).
- Ayu Aziza, W. (2021). *Analisis sistem antrian layanan teller Bank Negara Indonesia (BNI) kantor cabang Jakarta Kota* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta).
- Devi, Y. C. (2020). *Pengaruh pendapatan, tingkat margin dan jangka waktu pembiayaan terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil* (Studi komparasi LKMS di Tulung Agung).

- Fadhillah, M. (2023). *Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di rumah jahit Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha* (Doctoral dissertation, IAIN Kendari).
- Fajarwati, U. (2013). *Hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan perilaku asertif*. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 16. Retrieved from [World Wide Web].
- Ham, F. C. (2018). *Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 628-638.
- Ismail, I. A. (2017). *Pengaruh skill, ability dan attitude terhadap keberhasilan usaha* (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus) (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).
- Mariani, P. (2021). *Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga* (Studi kasus rumah jahit Alifa Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur) (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Marsela, T. (2020). *Pengaruh kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan divisi produksi pabrik PT. Agung Jayaraya Indonesia* (Skripsi, IIB Darmajaya).
- Maryadi, Z. (2022). *Peran usaha jahit terhadap peningkatan pendapatan keluarga di tengah pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam* (Studi kasus di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Minggas, B. D., Dekrita, Y. A., & Dilliana, S. M. (2023). *Analisis peran ibu rumah tangga yang berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga* (Studi kasus pada ibu rumah tangga Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat). *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(2), 138-148.
- Muslimah, M. (2020). *Pengaruh usaha (taylor) penjahit pakaian terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan).
- Nugraha, B. G. (2021). *Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada sentra tahu dan tempe Cibuntu Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Oktafia Indah Lestari, I. (2021). *Penerapan pencatatan pendapatan dan beban pada warehouse PT. Supra Raga Transport* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta).
- Permatasari, R. I. (2021). *Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan [Unfinished]*. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1).
- Riski Amelia, R. I. S. K. I. (2021). *Pengaruh relasi sosial dan lama usaha terhadap pendapatan penjahit rumahan di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Sasetyowaty, T. (2013). *Analisis yang mempengaruhi pendapatan pedagang sembako: Studi kasus pada pedagang sembako di Pasar Penanjung di Kecamatan Pengandaran* (Repository Indonesia University of Education).

- Sulfa, A. T. (2023). *Persepsi peserta pelatihan menjahit terhadap keterampilan menjahit dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Harau. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(1), 59-68.
- Syam, N. (2023). *Pengaruh layanan penjahit pakaian terhadap tingkat pendapatan di wilayah Pasar Sentral Pekkabata Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Utami, P. D. (2017). *Pengaruh kompetensi dan kinerja terhadap promosi jabatan karyawan pada PT Masa Kini Mandiri (Lampung Post) Bandar Lampung* (Skripsi, IBI Darmajaya).
- Werang, J. A. T., & Koesworodjati, Y. S. E. (2023). *Pengaruh citra merek dan harga terhadap proses keputusan pembelian* (Survei pada konsumen clothing My Style Official yang melakukan pembelian melalui marketplace Shopee) (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Wulandari, D. (2015). *Sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pekerja konveksi kelambu terhadap tingkat kesejahteraan keluarga perantau di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Yandris, M., Mitan, W., & Lamawitak, P. L. (2023). *Pengaruh kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM* (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(4), 123-142.